

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tindak tutur pada kajian pidato capres dan cawapres dalam penetapan nomor urut pilpres 2024 yang ditayangkan di *channel* YouTube CNN Indonesia pada tanggal 15 November 2023, maka dapat diperoleh simpulan yang akan dipaparkan pada bagian berikut ini:

1. Tindak tutur pada setiap paslon di dominasi oleh tindak tutur ilokusi Ekspresif. Penyampaian setiap pasangan calon (paslon) memiliki bentuknya masing-masing. Pada paslon pertama, dapat ditarik kesimpulan bahwa penutur lebih condong dalam memberikan pendapat dan pernyataan terhadap fenomena yang sedang viral, yaitu Piala Dunia. Paslon pertama mengaitkan fenomena tersebut dengan isu pemilu dengan harapan dapat dirasa lebih relevan dengan apa yang sedang menjadi pusat perhatian saat ini. Pada paslon kedua, dapat ditarik kesimpulan bahwa penutur lebih banyak mengekspresikan emosi dan memelihara hubungan sosial, seperti memberikan salam dan pujian kepada pihak-pihak terkait. Sementara itu, pada paslon ketiga, penutur cenderung melaporkan kejadian yang ia lihat dan alami dengan tujuan mendapatkan empati dari audiens.
2. Hasil dari perlokusi dalam setiap pidato menunjukkan adanya bentuk respons mitra tutur kepada penutur yang tidak relevan dengan topik yang dibawa oleh penutur dalam pidatonya.

5.2 Implikasi

Berikut adalah beberapa implikasi dari kesimpulan penelitian mengenai tindak tutur dalam pidato Capres dan Cawapres pada acara Penetapan Nomor Urut Pilpres 2024

1. Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa dalam pidato politik digunakan sebagai alat strategis untuk membangun citra diri, menyampaikan visi dan misi, serta mempengaruhi persepsi publik. Hasil

Nayla Fadhila, 2024

TINDAK TUTUR PIDATO CAPRES DAN CAWAPRES DALAM PILPRES 2024

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana memaknai pidato tersebut dengan ilmu pragmatik, tindak tutur serta kontribusi penting dalam bidang komunikasi politik.

2. Penelitian ini juga menunjukkan masih banyak masyarakat yang masih tidak tahu cara mencerna sebuah literasi politik. Pada konteks ini adalah pidato capres dan cawapres.

5.3 Rekomendasi

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa rekomendasi karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Saran dan kritik dari pembaca terkait hasil analisis ini akan sangat membantu dalam penyempurnaan kajian pidato ini.
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk melanjutkan penelitian dengan tema dan konsep yang serupa, disarankan untuk menggunakan metode dan teori yang lebih mutakhir. Hal ini bertujuan agar dapat dibandingkan hasil analisis yang menggunakan kerangka analisis yang berbeda.
3. Selain dikaji dalam bentuk pragmatik tindak tutur, kajian ini dapat dilanjutkan dengan analisis retorika karena objek yang dikaji merupakan pidato yang dibacakan di depan audiens.